



LAPORAN PENELITIAN
PENELUSURAN
KEBERHASILAN BELAJAR
MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SWASTA
YANG PERNAH MENEMPUH UJIAN TULIS SIPENMARU

Oleh

DR. Asnawi Zainul, dkk.

Dibiayai oleh Proyek:
Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
dengan kontrak no : 563/P4M/DPPM/BD XXI/1990 tanggal 25 Mei 1990
bersumber dari dana pinjaman Bank Dunia LOAN No.2944-IND tanggal
10 Juni 1988,
Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat,
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PUSAT PENGOLAHAN PENGUJIAN
UNIVERSITAS TERBUKA
MARET 1991

TIM PENELITIAN

1. Dr. Asmawi Zainul, M.Ed. (Ketua)
2. Prof. Dr. Muchkian Suradinata (Anggota)
3. Drs. Noehi Masution, M.A. (Anggota)
4. Drs. Joelfian Joesaki, M.A. (Anggota)

UNIVERSITAS TERBUKA

PEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

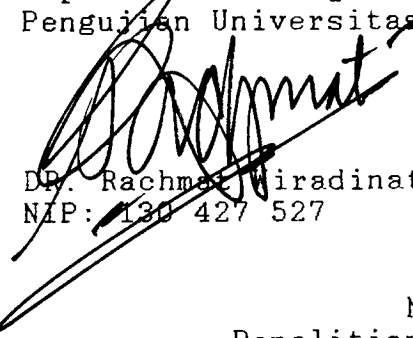
1. a. Judul Penelitian : Penelusuran Keberhasilan Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang Pernah Menempuh Ujian Tulis SIPENMARU
 b. Macam Penelitian : Pengembangan
 c. Kategori Penelitian : IV
-
2. Kepala Proyek Penelitian :
 a. Nama lengkap : Dr. Asmawi Zainul, M.Ed.
 b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 c. Pangkat/Gol./NIP : Pembina Tk.I/IV-B/130227817
 d. Jabatan sekarang : Staf Pusat Pengolahan Pengujian Universitas Terbuka
 e. Fakultas/ Jurusan : Pusat Pengolahan Pengujian
 f. Universitas : Universitas Terbuka
 g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Psikologi Pendidikan
-
3. Jumlah Tim Penelitian : Empat orang
-
4. Lokasi Penelitian : a. Universitas Bung Hatta Padang
 b. Universitas Eka Sakti Padang
 c. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang
 d. Universitas Pancasila Jakarta
 e. Universitas Nasional Jakarta
 f. Universitas Kristen Indonesia Jakarta
 g. Universitas Pasundan Bandung
 h. Universitas Islam Bandung
 i. Universitas Katolik Parahyangan Bandung
 j. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
 k. Universitas Atmajaya Yogyakarta
 l. Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta
 m. Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
 n. Universitas Mahasaraswati Denpasar
 o. Universitas Warmadewa Denpasar
-
5. Kerjasama :
 a. Nama Instansi : -
 b. Alamat : -
-

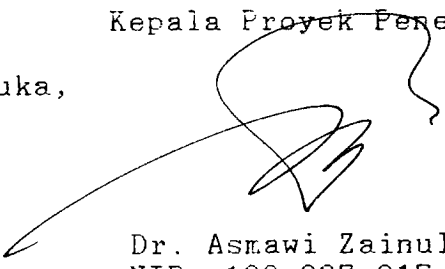
6. Jangka Waktu penelitian : 10 bulan
7. Biaya yang dialokasikan : Rp. 7.500.000,- (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).
-

Pondok Cabe, Maret 1991

Mengetahui:
Kepala Pusat Pengolahan
Pengujian Universitas Terbuka,

Kepala Proyek Penelitian,


Dr. Rachmat Wiradinata.
NIP: 130 427 527


Dr. Asmawi Zainul, M.Ed.
NIP: 130 227 817

Mengetahui Kepala Pusat
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas terbuka,




Aria Dialil
NIP: 130 384 776

RINGKASAN

PENELUSURAN KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SWASTA YANG PERNAH MENEMPUH UJIAN TULIS (Asmawi Zainul, 1991, 56 halaman)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan dan kontribusi beberapa variabel bebas terhadap keberhasilan belajar mahasiswa universitas swasta. Variabel bebas yang digunakan seluruhnya adalah variabel intelektual, yang juga merupakan keberhasilan belajar pada tingkat yang lebih rendah. Dengan demikian maka secara tidak langsung penelitian ini bermaksud untuk mencari prediktor keberhasilan belajar terbaik untuk seleksi penerimaan mahasiswa di universitas swasta. Adapun variabel bebas yang digunakan tersebut adalah rata-rata nilai rapor selama di SMTA (RAPOR), rata-rata nilai EBTANAS murni akhir SMTA (NEM), rata-rata nilai yang tercantum dalam STTB (STTB), dan skor nasional seleksi masuk ke perguruan tinggi negeri (UMPTN).

Studi ini mengumpulkan data dari 466 mahasiswa yang berasal dari lima belas universitas swasta di seluruh Indonesia. Kelima belas universitas ini berkedudukan di kota Padang, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Denpasar. Di setiap kota universitas tersebut dipilih tiga universitas swasta yang utama (dilihat dari jumlah mahasiswanya, berdasarkan data tahun 1988). Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan paket statistik SPSS/PC+. Analisis statistik yang diterapkan adalah data deskripsi, korelasi, dan regresi ganda.

Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini cukup tinggi (2.51) dengan rentangan dari 1.00 sampai dengan 4.00. Simpangan baku IPK mereka sebesar 0.52. Variabel bebas menunjukkan deskripsi data sebagai berikut: rata-rata nilai rapor sebesar 6.91, dengan simpangan baku sebesar 0.42 dan rentangan sebesar 2.75. Rata-rata NEM adalah 5.71 dengan simpangan baku 0.99 dan rentangan sebesar 6.81. Rata-rata STTB sebesar 6.91 dengan simpangan baku sebesar 0.47 dan rentangan sebesar 2.98. Rata-rata variabel bebas lainnya ialah skor nasional UMPTN atau SIPENMARU sebesar 519.57 dengan simpangan baku sebesar 103.10 dan rentangan yang cukup besar yaitu 608.

Temuan lain penelitian ini menunjukkan bahwa empat variabel bebas yang digunakan seluruhnya berkorelasi secara positif berarti dengan koefisien korelasi berkisar antara 0.20 sampai dengan 0.38 dengan indeks prestasi belajar selama di universitas yang bersangkutan. Keempat variabel bebas yang berkorelasi secara berarti tersebut adalah rata-rata rapor selama belajar di SMTA ($r = 0.34$), rata-rata nilai EBTANAS murni akhir SMTA ($r = 0.38$) dan skor nasional UMPTN atau SIPENMARU ($r = 0.20$). Rata-rata nilai STTB berkorelasi secara positif berarti sebesar $r = 0.20$. Bila dilihat dari masing-masing universitas swasta yang dijadikan sam-

pel penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Delapan dari lima belas universitas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan adanya satu atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara positif berarti dengan keberhasilan belajar mahasiswa di universitas tersebut. Universitas yang dimaksud adalah Universitas Bung Hatta di Padang (3 variabel dan $n = 62$), Universitas Pancasila Jakarta (1 variabel dan $n = 44$), Universitas Kristen Indonesia Jakarta (3 variabel dan $n = 43$), Universitas Islam Bandung (2 variabel dan $n = 26$), Universitas Parahyangan Bandung (1 variabel dan $n = 28$), Universitas Pajadjaran Bandung (1 variabel dan $n = 11$), Universitas Atmajaya Yogyakarta (1 variabel dan $n = 43$), dan Universitas Pendidikan Nasional Denpasar (1 variabel dan $n = 40$)

Analisis regresi ganda memperlihatkan bahwa hanya dua dari empat variabel bebas yang berkontribusi secara bermakna dalam menjelaskan varians IPK mahasiswa selama belajar di universitas swasta. Variabel bebas tersebut adalah angka rata-rata rapor selama belajar di SMTA (12%) dan rata-rata nilai EBTANAS murni atau NEM (7%). Dua variabel lainnya (STTB dan UMPTN) kontribusinya sangat kecil dan tidak berarti (kurang dari 1%).

Kesimpulan dan rekomendasi yang dapat ditarik dalam penelitian ini antara lain: (1) bagi mahasiswa universitas swasta, rata-rata nilai rapor dan NEM lebih dapat digunakan sebagai alat untuk meramal keberhasilan belajar (dalam arti tingkat pencapaian IPK) dari pada rata-rata STTB dan skor nasional UMPTN. Dengan demikian maka kedua variabel yang tersebut terdahulu lebih baik digunakan sebagai alat seleksi mahasiswa dari pada dua variabel yang terakhir, tanpa membedakan bidang studi yang ditekuni. (2) Karena besarnya proporsi jumlah mahasiswa universitas swasta dalam keseluruhan jumlah mahasiswa Indonesia, maka sudah seharusnya studi untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan universitas swasta lebih diprioritaskan, terutama yang berhubungan dengan mekanisme dan prosedur seleksi penerimaan mahasiswa baru.

(Pusat Pengolahan Pengujian, Universitas Terbuka, 563/P4M/DPPM/BD XXI/1990: 25 Mei 1990)

SUMMARY

A STUDY ON THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF PRIVATE UNIVERSITY STUDENTS (Asamawi Zainul, 1991, 56 pages)

The main objective of this study was to examine the relationship and the contribution of several independent variables to the academic achievement of private university students of Indonesia. All the independent variables employed in the study are intellectual variable in nature, that are the measures academic achievement in senior high school. Therefore, in an indirect manner, this study can be categorized into a validity study of several predictor variables of Indonesian private university students' academic achievement. The independent variables were (1) mean of the high school achievement records (RAPOR), (2) mean of the unweighted score of high school final examination (NEM), (3) mean of the weighted score of high school examination (STTB), and (4) the national standard score of the university entrance test (UMPTN).

The participant of this study was 466 students of 15 public universities in Indonesia. The universities were located at Padang, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, and Denpasar. The three biggest university (interm of their enrollments) of each city were selected as the sample of this study. Therefore, the total sample university was fifteen universities. The obtained data were analyzed by the SPSS/PC+ statistical package. The analysis applied were data description, correlation, and multiple regression.

The study found that the mean of the private university students cumulative academic achievement was 2.51 (4 = excellence), which the standard deviation was 0.52. The data description of the independent variables were as follow:

No.	Variable	Mean	SD	Range
1	RAPOR	6.91	0.42	2.75
2	NEM	5.71	0.99	6.81
3	STTB	6.92	0.52	2.77
4	UMPTN	519	103	608

The result of the study indicated that four independence variables correlated significantly with the dependent variable (student academic achievement). The correlation coefficients ranged from 0.20 to 0.38. The correlation coefficient of the RAPOR was 0.34, of the NEM was 0.38, of the STTB was 0.21, and of the UMPTN was 0.20. Correlation coefficients of the independent variables to the dependent variable at every university were greatly varied. Eight out of 15 sampled universities have one or more independent variables which significantly correlated with the dependent variable. Universities that have more than one

significant correlation coefficients were Universitas Bung Hatta Padang (3 variables, n = 62), Universitas Kristen Indonesia Jakarta (3 variables, n = 43), and Universitas Islam Bandung (2 variables, n = 26).

The multiple regression analysis results indicated that two out of four independent variables significantly contributed to the prediction of the private university students' academic achievement; these were high school academic achievement record (RAPOR = 12%) and the unweighted high school final examination (NEM = 7%). The other two independent variables contributions were less than 1%.

The findings led to the following conclusions: (1) The best predictor of the academic achievement of the Indonesian private university students is the mean of high school academic achievement records (RAPOR) and the mean of the unweighted high school final examination scores (NEM). (2) There is an immediate need for a comprehensive study on the procedure and the mechanism of private universities student selection.

(Examination Center of the Universitas Terbuka. 563/P4M/DPPM/1990
May 25, 1990)

UNIVERSITAS TERBUKA

P E N G A N T A R

Pertama-tama tim peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah atas perkenan dan petunjukNya maka penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Setelah itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini di samping pelaksanaan tugas utama kami sebagai staf dosen di Universitas Terbuka. Selain ini dengan rendah hati kami sampaikan terima kasih kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah menyetujui usul penelitian kami dan menyediakan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Dan akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada para Rektor Universitas yang menjadi sampel penelitian ini yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian di universitas yang dipimpinnya.

Penelitian ini memang terlambat dari waktu yang telah ditentukan. Hal itu disebabkan sukarnya mengumpulkan data yang diperlukan. Keterlambatan itu terutama terletak pada perolehan data nomor UMPTN para mahasiswa swasta yang menjadi sampel penelitian ini. Keterlambatan itu mempengaruhi analisis dan pelaporan hasil penelitian ini. Tetapi telah diusahakan sejauh yang dapat dilakukan agar keterlambatan itu tidak terlalu berpengaruh pada mutu laporan.

Akhirnya harapan kami tidak lain semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pembangunan bangsa.

Tim Peneliti.

DAFTAR ISI

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	3
SUMMARY	5
PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	8
DAFTAR TABEL	9
BAB I PENDAHULUAN	11
Pengantar Masalah	11
Perumusan Masalah	13
Hipotesis	14
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
Tujuan Penelitian	15
Manfaat Hasil Penelitian	15
BAB III TELAAH KEPUSTAKAAN	17
BAB IV METODE PENELITIAN	26
Definisi Operasional Variabel	26
Populasi dan Sampel Penelitian	28
Instrumen Penelitian	29
Prosedur	30
Sistematika Laporan	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Deskripsi Data	32
Analisis Korelasi	38
Analisis Kontribusi	40
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan	51
Rekomendasi	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

1. Rangkuman data penelitian	32
2. Perbandingan angka rata-rata variabel dalam penelitian antar universitas	36
3. Interkorelasi antar variabel	38
4. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik (N = 446)	40
5. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Bung Hatta, Padang (N = 62)	42
6. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang (N = 35) ..	43
7. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Pancasila, Jakarta (N = 44)	44
8. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Kristen Indonesia, Jakarta (N = 43)	44
9. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Islam Bandung (N = 26)	45
10. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan Bandung (N = 28)	46
11. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (N = 22).....	46
12. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Atmajaya, Yogyakarta (N = 43)	47
13. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Mahasaraswati, Denpasar (N = 44)	48
14. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar (N = 40)	48
15. Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk	

memaksimalkan prediksi prestasi belajar mahasiswa
Universitas Warmadewa, Denpasar (N = 43) 49

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

1. Pengantar Masalah

Universitas swasta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Bahkan, bila dilihat dari jumlah lembaga dan mahasiswanya, mungkin dapat dikatakan bahwa mereka merupakan bagian yang lebih penting dan lebih besar pengaruhnya kepada pembentukan dan pembinaan tenaga kerja terdidik. Tetapi kalau dilihat dari perhatian dan kepedulian pemerintah terhadap kehadiran mereka belumlah seimbang dengan kehadiran dan peranannya. Lemahnya kepedulian itu antara lain disebabkan adanya anggapan umum bahwa universitas swasta merupakan universitas "kelas dua". Universitas negeri lebih diutamakan dan lebih mendapat perhatian. Sungguhpun bila dilihat dari berbagai segi banyak diantara universitas swasta tidaklah lebih rendah atau lebih lemah dari umumnya universitas negeri. Bahkan dalam berbagai hal beberapa universitas swasta justru lebih maju dan menghasilkan lulusan yang lebih tinggi mutunya dari sebagian universitas negeri.

Memang dalam beberapa kasus banyak universitas swasta yang kurang memperhatikan mutu lulusannya. Universitas seperti ini lebih berbentuk badan usaha dari beberapa orang tertentu dan bukan merupakan universitas yang mempunyai tolok ukur akademik tertentu. Karena itu haruslah mulai dibina penggunaan tolok ukur yang sama antara universitas negeri dan universitas swasta. Hal ini tentu juga berkenaan dengan sistem dan prosedur penerimaan mahasiswa. Hendaknya tolok ukur akademik digunakan sepenuhnya bagi

penerimaan mahasiswa baru, baik di universitas negeri maupun di universitas swasta. Untuk universitas negeri hal itu telah diperhatikan lebih sungguh-sungguh oleh pemerintah. Universitas swasta seakan dibiarkan dan dibebaskan tanpa pengendalian. Karena itu bila terjadi persaingan yang kurang sehat antar universitas swasta dalam menerima mahasiswa baru tentu dapat dipahami, karena lemahnya kendali pengawasan dari lembaga yang seharusnya melakukan pengawasan.

Perhatian dan pengendalian yang lemah itu dapat pula dilihat dari kecilnya penelitian yang telah dilakukan terhadap sistem dan prosedur universitas swasta. Masih sangat sedikit, misalnya, jumlah penelitian tentang prestasi akademik mahasiswa universitas swasta. Karena itu maka hasil-hasil penelitian mengenai prestasi akademik mahasiswa negeri pada dasarnya belum dapat digeneralisasikan sebagai hasil penelitian tentang prestasi akademik mahasiswa Indonesia. Demikian pula dengan proses dan alat seleksi penerimaan mahasiswa baru untuk mahasiswa swasta masih sangat beragam dan diselenggarakan oleh masing-masing universitas. Karena itu maka alat seleksi masing-masing universitas itu tidak mungkin untuk dapat digunakan sebagai alat pembanding prestasi akademik mahasiswa antar universitas swasta atau dengan prestasi akademik mahasiswa universitas negeri. Ini semua merupakan hal-hal yang menjadi kepedulian utama penelitian ini.

Dengan maksud agar hasil penelitian dapat disetarakan dengan hasil penelitian lain mengenai hal yang sama, yang pernah dilakukan terhadap mahasiswa universitas negeri, maka sebagai variabel bebas dalam penelitian ini digunakan elemen-elemen yang secara

umum dapat digunakan sebagai dasar prediksi keberhasilan belajar mahasiswa (baik negeri maupun swasta). Elemen itu adalah (a) rata-rata rapor selama di SMTA, rata-rata NEM SMTA, rata-rata nilai STTB SMTA, dan skor nasional UMPTN atau SIPENMARU. Semua elemen itu dimiliki atau digunakan untuk memprediksi prestasi akademik mahasiswa universitas negeri. Kesamaan variabel itu diharapkan akan memungkinkan hasil penelitian dapat dikelompokkan dalam kategori yang sama dan setara dengan hasil penelitian lain di universitas negeri, dalam bidang yang sama.

2. Perumusan Masalah

Masalah utama yang menjadi kepedulian studi ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut: Sejauh mana, bila ada, hubungan dan kontribusi relatif prestasi akademik selama di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) dan skor tes masuk ke perguruan tinggi negeri terhadap prestasi akademik mahasiswa universitas swasta? Masalah utama ini dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut:

- a. Bagaimanakah hubungan antara rata-rata rapor selama di SMTA (RAPOR), rata-rata nilai NEM SMTA (NEM), rata-rata nilai STTB SMTA (STTB), dan skor nasional ujian masuk ke perguruan tinggi negeri (UMPTN) dengan prestasi belajar mahasiswa universitas swasta?
- b. Bagaimanakah kontribusi relatif dari masing-masing dan secara bersama-sama variabel bebas itu terhadap prestasi akademik mahasiswa universitas swasta?

3. Hipotesis

Hipotesis pokok yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Koefisien korelasi dan kontribusi relatif semua variabel bebas (baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama) akan merentang dari sedang sampai tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa universitas swasta. Secara lebih rinci hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- a. Semua variabel bebas (RAPOR, NEM, STTB, dan UMPTN) akan berkorelasi secara berarti dengan prestasi akademik mahasiswa universitas swasta dengan koefisien korelasi berkisar antara sedang sampai tinggi.
- b. Semua variabel bebas secara bersama-sama akan membentuk korelasi ganda secara berarti dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi.
- c. Akan terdapat kontribusi relatif yang berarti dari masing-masing atau secara bersama-sama semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa universitas swasta.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mencari dan menemukan hubungan serta kontribusi relatif beberapa variabel intelektual hasil belajar di sekolah menengah tingkat atas dengan atau terhadap keberhasilan belajar mahasiswa universitas swasta di Indonesia. Seperti yang telah dikemukakan di atas, variabel intelektual hasil belajar sekolah menengah tingkat atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata rapor SMTA, rata-rata NEM, rata-rata nilai STTB, dan skor nasional UMPTN atau SIPENMARU. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah penelitian ini.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan dalam pengantar masalah laporan ini, beberapa penelitian tentang prediktor keberhasilan belajar bagi para mahasiswa universitas negeri telah banyak dilakukan sedang sebagian mahasiswa Indonesia terdiri dari para mahasiswa universitas swasta. Dengan penelitian ini diharapkan akan dapat memberi sumbangan bagi usaha mengidentifikasi beberapa variabel yang secara berarti berkontribusi untuk menjelaskan keberhasilan belajar mahasiswa Indonesia. Dengan demikian maka diharapkan studi ini akan memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan yang mempelajari prediktor keberhasilan belajar mahasiswa Indonesia.

Selain itu hasil studi ini secara praktis diharapkan akan dapat digunakan oleh para pimpinan universitas swasta dalam menseleksi calon mahasiswa mereka. Bila universitas swasta dapat secara lebih selektif menerima mahasiswa baru, maka berarti mereka dapat pula memberi sumbangan bagi peningkatan efektifitas dan efesiensi nasional dalam dunia pendidikan. Kiranya hal itu akan dapat meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa universitas swasta secara berarti.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

TELAAH KEPUSTAKAAN

Sampai saat sekarang sudah ada beberapa studi yang menelaah hubungan antara beberapa variabel intelektual dan variabel non-intelektif dengan hasil belajar mahasiswa perguruan tinggi negeri di Indonesia (Suradinata, 1983; dan Zainul, 1988). Ada pula yang telah melakukan studi tentang efektifitas sistem seleksi mahasiswa baru untuk universitas perguruan tinggi negeri (Raka Joni, 1972 dan Makmun, 1978). Selain itu ada juga studi yang menelaah hubungan antara skor ujian masuk Proyek Perintis I dengan prestasi akademik mahasiswa perguruan tinggi SKALU (Klitgaard, 1986). Semua studi tersebut menelaah beberapa variabel atau prediktor keberhasilan belajar mahasiswa universitas atau perguruan tinggi negeri di Indonesia. Selain itu jelas pulalah bahwa studi tentang hal itu masih amat muda umurnya di Indonesia. Karena itu maka semua hasil studi tersebut belumlah dapat membentuk suatu kerangka teori yang lebih luas tentang peramalan hasil belajar mahasiswa Indonesia atau penentuan alat seleksi mahasiswa baru yang lebih dapat diandalkan kemampuan peramalan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa yang diterima melalui alat seleksi tersebut.

Kalaupun semua studi yang ada dapat teruji keefektifannya, tetapi karena memang ruang lingkupnya masih amat terbatas, maka belum dapat dijadikan patokan nasional yang cukup meyakinkan. Semua studi yang menjadikan mahasiswa universitas atau perguruan tinggi negeri sebagai populasinya tentulah tidak dapat digeneralisasikan hasilnya kepada seluruh mahasiswa Indonesia. Masih dibutuhkan beberapa studi lain yang memusatkan perhatiannya kepada

mahasiswa perguruan tinggi swasta, perguruan tinggi kecil yang akhir-akhir ini berkembang sangat pesat, perguruan tinggi yang dikelola dengan tujuan idial tertentu (seperti Islam, Katolik, Kristen), perguruan tinggi yang melatih keahlian atau ketrampilan tertentu, perguruan tinggi kedinasan, atau beberapa klasifikasi perguruan tinggi lainnya. Dengan demikian, bidang ini masih amat terbuka luas bagi peneliti, guna membina kerangka teori yang cocok dengan lingkungan sosial Indonesia, dan tentu saja untuk keperluan praktis yang lebih bersifat sementara.

Di beberapa negara maju, seperti Amerika Serikat, studi tentang prediksi keberhasilan belajar mahasiswa sudah sangat berkembang. Misalnya sampai dengan tahun 1949, di Amerika Serikat telah di review oleh Garrett (1949) 194 buah studi dalam bidang prediksi keberhasilan belajar dalam berbagai tingkat pendidikan. Dalam review penelitian yang dilakukan oleh Garrett ini dapat dicatat beberapa variabel prediktor yang telah diteliti. Prediktor yang digunakan itu pada umumnya dapat diklasifikasi menjadi beberapa kelompok, yaitu: (1) pola pengambilan mata pelajaran di perguruan tinggi, (2) keberhasilan belajar di SMTA dan tes masuk ke perguruan tinggi, (3) kemampuan intelektual umum, (4) kemampuan khusus, dan (5) faktor lain. Dari studi-studi tersebut, Garret menyimpulkan adanya lima prediktor penting keberhasilan belajar di perguruan tinggi, yaitu (1) nilai mata pelajaran di SMTA, (2) skor tes prestasi akademik, (3) intelegensi, (4) skor tes kemampuan umum, dan (5) skor tes khusus. Kelima prediktor tersebut masing-masing berkorelasi dengan hasil belajar di perguruan tinggi cukup tinggi, yaitu 0.56, 0.49, 0.47, 0.43 dan 0.41 secara beturutan.

Beberapa prediktor lain yang bersifat non-intelektif yang telah pernah dilakukan penelitiannya sampai dengan tahun 1949 adalah: besar sekolah, gaji guru, pekerjaan orang tua, dan faktor fisik mahasiswa. Dari review yang dilakukan Garrett tersebut diperoleh gambaran bahwa kesemua prediktor non-intelektif tersebut berkorelasi sangat kecil dengan keberhasilan belajar mahasiswa. Sedangkan tes lain yang bersifat inventori psikologis juga belum menunjukkan hasil yang stabil. Misalnya telah dilakukan studi hubungan keberhasilan belajar di perguruan tinggi dengan skor Tes Pressey X-0. Tes tersebut pada saat itu masih sangat lemah, dan reliabilitasnya masih sangat rendah.

Peneliti lain yang melakukan review literatur hasil penelitian dalam bidang prediksi keberhasilan belajar ialah Fishman dan Pasanella (1960). Mereka mereview 580 penelitian tentang seleksi masuk ke perguruan tinggi dan prediksi keberhasilan belajar tingkat universitas. Review hasil penelitian ini mengklasifikasikan dua jenis prediktor, yaitu prediktor intelektual dan prediktor non-intelektif. Mereka menemukan bahwa sampai dengan tahun 1960, kebanyakan peneliti menggunakan variabel intelektual sebagai prediktor ataupun sebagai variabel kriteria (sekitar 70%). Tetapi kelihatan dengan jelas makin meningkatnya penggunaan variabel non-intelektif sebagai prediktor.

Mereka menemukan bahwa prediktor yang paling sering digunakan adalah rata-rata nilai selama di SLTA dan ranking dalam kelas di SLTA. Di samping itu makin sering juga digunakan skor tes kemampuan umum dan skor tes hasil belajar baik skor mentah maupun skor baku. Sampai dengan tahun 1960 itu tes baku yang sering digunakan

sebagai prediktor keberhasilan belajar adalah SAT (Scholastic Aptitude Test), ACT (American College Testing Board), ACE (American Council on Education Psychological Examination for College Freshmen, dan OSPE (Ohio State University Psychological Examination). Dari review yang mereka lakukan diperoleh kenyataan bahwa hasil belajar di SLTA berkorelasi secara berarti dengan hasil belajar di perguruan tinggi dengan koefisien sekitar 0.50. Skor tes kemampuan umum (tes aptitude) rata-rata berkorelasi sekitar 0.47 dengan hasil belajar di perguruan tinggi.

Sampai dengan tahun 1960 itu, prediktor non-intelektif yang sering digunakan adalah MMPI (Minnesota Multiphasic Personality Inventory), SSHA (Survey of Study Habits and Attitudes), CPI (California Psychological Inventory), Korschach, Manifest Anxiety Scale, Strong Vocational Interest Blank, dan Life Experience Inventory. Pada umumnya hasil penelitian yang menggunakan variabel non-intelektif ini menunjuk korelasi yang sangat bervariasi dengan prestasi belajar di perguruan tinggi. Korelasi itu merentang dari 0.01 s.d. 0.62 dengan median sekitar 0.22.

Lima tahun kemudian (1965) Lavin menerbitkan hasil reviewnya terhadap 300 studi dalam bidang yang sama. Ia menggolongkan prediktor keberhasilan belajar di perguruan tinggi ke dalam tiga kelompok, yaitu: (1) Faktor intelektual, (2) faktor kepribadian, dan (3) faktor sosial. Lavin menyatakan bahwa prediktor intelektual akan menghasilkan korelasi yang tinggi bila digunakan beberapa variabel secara bersamaan melalui analisis regresi ganda. Bila hanya satu prediktor intelektual yang digunakan, maka korelasi tertinggi pada umumnya diperlihatkan variabel rata-rata hasil be-

lajar selama di SLTA.

Dalam reviewnya tersebut ia juga menjumpai bahwa prediktor non-intelektif yang lazim digunakan dalam penelitian seperti itu ialah kebiasaan belajar, arah minat, motivasi untuk berhasil, kemandirian, rasa cemas, dan penyesuaian diri. Pada umumnya penelitian seperti itu memperlihatkan hasil sebagai berikut: (1) Bila kemampuan mahasiswa dikontrol, maka kebiasaan belajar berkorelasi secara positif dengan prestasi belajar di perguruan tinggi (Burgess, 1956; Maher, 1959; Schutter dan Maher, 1956). (2) Bila kemampuan dasar dikontrol, maka orientasi skolastik berkorelasi rendah dengan prestasi akademik di perguruan tinggi (Birney dan Taylor, 1959). Lavin juga melaporkan hasil penelitian tentang mahasiswa yang dapat digolongkan sebagai "underachievers" yang dilakukan oleh Kerns (1957), Knaak (1954) dan Diener (1957). Hasil penelitian-penelitian ini memperlihatkan bahwa para mahasiswa yang tergolong "underachievers" lebih berminat kepada aktifitas sosial dari pada aktifitas intelektual. Studi itu juga memperlihatkan bahwa minat kepada seni berkorelasi negatif dengan prestasi akademik mahasiswa. (3) Studi lain yang juga dilaporkan oleh Lavin menunjukkan bahwa kemandirian berkorelasi positif dengan prestasi belajar di perguruan tinggi (Burgess, 1956). (4) Mahasiswa yang berprestasi tinggi lebih mandiri dari pada mahasiswa yang berprestasi rendah (Gilmore, 1951). (5) Sedangkan tingkat kecemasan mahasiswa tidaklah secara langsung berkorelasi dengan prestasi akademiknya. Kecemasan hanya berpengaruh kepada kemampuan mengikuti tes, tidak kepada prestasi akademik.

Dari laporan Lavin juga dapat dilihat hasil beberapa peneli-

tian yang menggunakan beberapa variabel non-intelektif yang digunakan secara bersama-sama (multivariat). Beberapa studi multivariat yang menggunakan prediktor non-intelektif ini antara lain memperlihatkan bahwa:

- a. kematangan sosial berkorelasi positif dengan tingkat prestasi akademik.
- b. kematangan emosional juga berkorelasi dengan tingkat prestasi akademik.
- c. motivasi untuk berhasil, aktivitas belajar, dan daya tahan juga berkorelasi tinggi dengan prestasi akademik.
- d. keingin-tahuan intelektual dan fleksibilitas berkorelasi dengan prestasi akademik.
- e. mahasiswa yang hidup teratur cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Review yang relatif baru dalam bidang hasil penelitian mengenai prediktor keberhasilan akademik itu dilakukan oleh Mathiasen (1983). Ia mereview 60 hasil penelitian yang sejenis. Penelitian-penelitian itu dikelompokkannya kedalam empat kategori. (1) yang menggunakan prestasi belajar di SLTA dan tes masuk ke perguruan tinggi sebagai prediktor; (2) yang menggunakan tingkah laku belajar dan hasil tes kemampuan umum sebagai prediktor; (3) yang menggunakan kepribadian sebagai prediktor; dan (4) yang menggunakan prediktor lain.

Dari reviewnya ini Mathiasen menyimpulkan bahwa prediktor prestasi akademik di perguruan tinggi yang terbaik adalah prestasi akademik selama di SLTA dan skor tes masuk ke perguruan tinggi (yang dalam hal ini ialah skor SAT dan skor ACT). Predik-

tor non-intelektif yang menunjukkan korelasi positif yang memadai dengan prestasi akademik di perguruan tinggi ialah kebiasaan dan sikap belajar (SSHA, 1967), California Psychological Inventory (CPI, 1956), Test of Effective Academic Motivation (TEAM), Torrance Test of Creative Thinking, Achievement Anxiety Test, Thematic Appreciation Test (TAT), dan Edward Personal Preference Schedule.

Beberapa penelitian lain yang tidak termasuk dalam review tersebut di atas yang cukup berpengaruh dalam bidang ini antara lain adalah hasil penelitian Nichols (1966) yang menggunakan empat variabel non-intelektif dalam penelitiannya, yaitu (1) CPI, (2) the Vocational Preference Inventory (VPI), (3) the Adjective Check List (ACL), dan (4) the Objective Behavior Inventory (OBI). Di samping prediktor non-intelektif ini ia juga menggunakan beberapa variabel intelektual. Dari penelitian ini diperoleh kenyataan bahwa prediktor terbaik adalah ranking hasil belajar di SLTA dan baru kemudian diikuti oleh variabel non-intelektif lainnya.

Penelitian untuk disertasi sejak tahun 1982 sampai dengan 1986 di Amerika Serikat juga memperlihatkan banyak menggunakan variabel intelektual dan non-intelektif untuk meramal keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Setidak-tidaknya dalam jangka waktu itu ada 51 judul penelitian yang menggeluti bidang prediktor keberhasilan belajar ini (Zainul, 1988). Sebagian besar dari penelitian tersebut menggunakan variabel intelektual, non-intelektif atau kedua-duanya, untuk meramalkan keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi (70%). Seperti halnya pe-

nelitian yang telah dilaporkan terdahulu, maka penelitian untuk disertasi inipun menunjukkan bahwa prediktor intelektual tetap merupakan prediktor yang baik. Prediktor non-intelektif masih tetap belumlah seefektif prediktor intelektual.

Akhirnya pertanyaan yang muncul pada tinjauan pustaka ini ialah sejauhmana perkembangan penelitian dalam bidang ini di Indonesia. Belum ada review yang sistematis yang pernah dilakukan terhadap penelitian dalam bidang prediktor keberhasilan belajar di Indonesia. Zainul (1988) melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian seperti ini. Penelitian yang direview adalah yang dilakukan oleh Raka Joni (1972), Abin Syamsuddin (1978), Muchkiar Suradinata (1983), dan Klitgaard (1986). Keempat penelitian ini menggunakan prediktor intelektual. Keempat penelitian ini pada dasarnya menemukan korelasi yang tinggi antara prestasi akademik di SLTA dan skor masuk ke perguruan tinggi dengan keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Penelitian lain, yaitu yang dilakukan oleh Asmawi Zainul (1988) yang menunjukkan hasil bahwa prediktor intelektual berkorelasi positif rendah dengan hasil belajar di perguruan tinggi. Ia melakukan studi tentang efektifitas skor SIPENMAU dengan keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Diperoleh kenyataan bahwa skor SIPENMARU hanya baik digunakan sebagai prediktor keberhasilan belajar untuk mahasiswa eksakta dan atau mahasiswa universitas yang telah lebih berkembang. Untuk bidang studi non-eksakta skor tersebut tidaklah merupakan indikator keberhasilan belajar di perguruan tinggi yang cukup baik. Dalam penggunaan prediktor non-intelektif, Asmawi Zainul menemukan bahwa kebiasaan dan sikap belajar berkorelasi positif rendah de-

ngan keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Prediktor yang digunakan ialah SSHA dan beberapa bagian dari CPI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih harus dilakukan beberapa studi sistematis dalam bidang ini di Indonesia, untuk sampai ke hasil yang meyakinkan, dan dapat digunakan secara umum. Sampai saat sekarang belum ada generalisasi yang cukup dapat diyakinkan yang dapat ditarik.

UNIVERSITAS TERBUKA



BAB IV

METODE PENELITIAN

Dalam Bab IV ini akan dibahas lima hal utama, yaitu (1) definisi operasional variabel, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) prosedur penelitian, dan (5) sistematika laporan penelitian.

1. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan 5 (lima) variabel, yaitu rata-rata rapor selama di SMTA (RAPOR), rata-rata nilai EBTANAS murni (NEM), rata-rata nilai STTB, skor nasional (skor baku) hasil ujian SIPENMARU, dan rata-rata nilai yang diperoleh selama belajar di universitas swasta yang bersangkutan (IPK). Kelima variabel ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai rapor selama di SMTA (RAPOR) adalah nilai rata-rata rapor enam semester, selama di SMTA. Dalam kenyataan dari data yang terkumpul untuk studi ini, nilai rapor itu tidak selalu merupakan rata-rata nilai enam semester. Kebanyakan hanya terdiri dari 5 (lima) semester, karena nilai rapor semester terakhir tidak disertakan atau tidak diisi. Perbedaan ini diasumsikan tidak akan berpengaruh secara berarti bagi penghitungan rata-rata nilai rapor tersebut secara keseluruhan.

Untuk menghitung nilai rata-rata tersebut dilakukan dengan cara mengalikan nilai dengan bobot mata pelajaran, dan kemudian membagikan jumlah nilai yang telah dibobotkan tersebut dengan jumlah kredit seluruh mata pelajaran.

- b. **Rata-rata NEM (NEM)** adalah rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa yang bersangkutan dalam ujian EBTANAS sekolahnya. Untuk SMA nilai tersebut adalah nilai rata-rata dari 7 (tujuh) mata ujian. Sedangkan untuk sekolah lain jumlah mata ujian tersebut bervariasi pula. Nilai rata-rata ini diperoleh tanpa melakukan pembobotan mata ujian.
- c. **Rata-rata nilai STTB (STTB)** adalah rata-rata nilai yang terdapat pada lembaran di belakang STTB SMTA. Angka rata-rata tersebut diperoleh dengan membagi jumlah nilai dengan jumlah mata pelajaran yang tercantum dalam daftar tersebut. Jadi angka rata-rata tersebut diperoleh tanpa pembobotan antar mata pelajaran.
- d. **Skor nasional SIPENMARU (SIPENMARU)** diperoleh dari Pusat Ilmu Komputer Universitas Indonesia. Skor tersebut adalah skor baku dengan Mean = 500 dan SD = 100. Karena sampel studi ini adalah mahasiswa universitas swasta yang telah lulus SMTA dan ikut serta seleksi masuk ke perguruan tinggi negeri beberapa tahun yang lalu, maka ada sebagian kecil saja yang mengikuti SIPENMARU. Bagian terbesar para peserta penelitian ini adalah mereka yang baru mengikuti tes masuk perguruan tinggi negeri dalam dua tahun terakhir 1989 dan 1990. Sungguhpun judul penelitian ini mengacu ke SIPENMARU, sedangkan data yang terkumpul terutama yang berhubungan dengan UMPTN, maka asumsi pokok yang berlaku untuk skor SIPENMAR itu ialah kedua jenis tes tersebut adalah tes yang paralel dalam bentuk, isi, dan skornya. Dengan asumsi itu maka penelitian ini masih tetap konsis-

ten dengan maksud semula. Bagi mereka yang tidak pernah ikut UMPTN atau SIPENMARU maka data ini dianggap sebagai "missing data". Jumlah "missing data" ini sangat sedikit, sehingga tidak berpengaruh kepada keseluruhan analisis.

- e. **Prestasi belajar mahasiswa** diartikan sebagai nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa sampel selama belajar di universitas yang bersangkutan. Nilai tersebut diperoleh dengan membagi nilai bobot semua mata kuliah yang telah ditempuh (sebagaimana yang dilaporkan oleh mahasiswa yang bersangkutan) dengan jumlah bobot kredit mata kuliah-mata kuliah tersebut.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini terdiri dari 466 mahasiswa dari 15 universitas swasta di 5 kota universitas di Indonesia. Pemilihan sampel mahasiswa tersebut dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan pemilihan kota universitas melalui penilaian (judgement) para peneliti dalam suatu rapat penelitian. Penilaian tersebut berdasarkan kriteria jumlah universitas swasta yang ada di kota itu. Untuk dapat dipilih sebagai kota sampel, di kota itu harus ada setidaknya-tidaknya 3 universitas swasta yang masing-masing universitas memiliki mahasiswa lebih dari 2000 orang. Atas dasar kriteria itu dan disesuaikan pula dengan dana yang tersedia maka diperoleh 5 (lima) kota, yaitu Padang, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Denpasar. Kedua, dari masing-masing kota dipilih tiga universitas yang paling besar jumlah mahasiswanya. Dengan demikian terpilihlah 15 universitas swasta. Kelimabelas universi-

tas tersebut adalah (1) Universitas Bung Hatta Padang, (2) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang, (3) Universitas Eka Sakti Padang, (4) Universitas Pancasila Jakarta, (5) Universitas Nasional Jakarta, (6) Universitas Kristen Indonesia Jakarta, (7) Universitas Islam Bandung, (8) Universitas Parahyangan Bandung, (9) Universitas Pasundan Bandung, (10) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, (11) Universitas Atmajaya Yogyakarta, (12) Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta, (13) Universitas Warmadewa Denpasar, (14) Universitas Mahasaraswati Denpasar, dan (15) Universitas Pendidikan Nasional Denpasar.

Langkah ketiga adalah memilih mahasiswa sampel dari tiap universitas. Dalam memilih mahasiswa ini kriteria utama yang digunakan adalah mahasiswa yang bersangkutan harus pernah menempuh ujian masuk perguruan tinggi negeri, baik UMPTN maupun SIPENMARU. Dari tiap universitas dipilih lima puluh orang mahasiswa sampel. Pemilihan ini didasarkan fakultas yang rekomendasi oleh Pimpinan universitas yang bersangkutan, terutama fakultas yang secara administrasi dapat mendukung pencarian data dengan lebih mudah. Dengan demikian diperoleh 750 mahasiswa sampel. Dari jumlah 750 orang itu, yang dapat melengkapi semua data yang diharapkan adalah 466 orang sample mahasiswa.

3. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari para mahasiswa sampel, maka digunakan satu daftar isian yang disusun khusus untuk penelitian ini. Sebagai lampiran dari daftar isian tersebut dilampirkan pula beberapa dokumen: (1) Fotokopi tanda peserta tes UMPTN atau SIPENMARU, (2) Fotokopi Rapor selama di SMTA, (3) Fotokopi Ijazah

SMTA, dan (4) Fotokopi Daftar NEM. Dalam daftar isian ditanyakan pula identitas demografis mahasiswa, seperti jenis kelamin, status SMTA, tahun masuk ke Universitas yang bersangkutan, pekerjaan orang tua selama di SMTA dan sekarang (lihat lampiran).

4. Prosedur

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Daftar isian yang dilengkapi oleh mahasiswa sampel, dari BAAK masing-masing universitas, dan dari PUSILKOM Universitas Indonesia. Data yang diperoleh dari mahasiswa sampel adalah data demografik, rata-rata rapot, rata-rata NEM, dan rata-rata STTB (melalui pengecekan pada fotokopi masing-masing dokumen). Dari BAAK diperoleh daftar nilai setiap mahasiswa sampel selama belajar di universitas yang bersangkutan. Dan dari PUSILKOM UI diperoleh skor nasional mahasiswa sampel dalam UMPTN atau SIPENMARU.

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan paket statistik SPSS/PC+. Analisis yang diterapkan adalah analisis deskripsi data, analisis korelasi, dan analisis regresi ganda (multiple regression) dengan memasuk satu variabel bebas setiap kali analisis (step wise procedure).

5. Sistematika Laporan

Laporan penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama, berisi pendahuluan, yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan hipotesis. dan manfaat. Bab dua, melaporkan tentang tujuan dan manfaat penelitian. Bab ketiga, menguraikan telaah pustaka. Dalam telaah pustaka tersebut dianalisis beberapa hasil penelitian, baik yang ada di Indonesia maupun yang

bersumber dari negara lain, yang berkenaan dengan penelitian tentang prediktor keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Bab empat, membicarakan metode penelitian. Dalam bab ini diuraikan definisi operasional variabel, sampel penelitian, instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, dan sistematika laporan penelitian.

Dalam Bab kelima, dibahas hasil penelitian yang merupakan penguraian terhadap hasil analisis data yang diperoleh. Di samping pemaparan diskriptif itu, juga dilakukan pembahasan, dengan cara membandingkan temuan dengan beberapa temuan penelitian terdahulu, atau analisis logis terhadap temuan penelitian. Juga diuraikan tentang perbedaan hasil temuan penelitian dengan penelitian yang terdahulu. Bab enam, diambil beberapa kesimpulan studi dan beberapa rekomendasi, baik yang berkenaan dengan rekomendasi yang bersifat praktis maupun akademik.

Dalam laporan ini juga dicantumkan daftar kepustakaan dan beberapa lampiran yang secara langsung berhubungan dengan penelitian ini.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian serta pembahasan yang akan mencakup deskripsi data yang diperoleh, relasi dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, serta pembahasan dari setiap temuan tersebut dengan menghubungkannya dengan hasil penelitian lain dan atau penjelasan logis teoritis tentang temuan tersebut. Secara keseluruhan temuan penelitian ini akan dibahas dalam konteks kesatuan dengan hasil penemuan penelitian lain yang telah dilakukan, terutama yang berhubungan dengan fenomena di dalam pendidikan tinggi di Indonesia.

1. Deskripsi Data

Penelitian ini mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif tentang berbagai aspek keberhasilan belajar mahasiswa sampel, baik ketika masih menjadi pelajar di SMTA maupun setelah yang bersangkutan menjadi mahasiswa universitas swasta dan data nominal yang berhubungan dengan informasi demografik mahasiswa yang bersangkutan. Rangkuman data kuantitatif yang diperoleh tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman data penelitian.

Variabel	N	Mean	SD	Min.	Max.
Rata-rata Rapor	466	6.91	0.42	5.00	8.00 *
Rata-rata NEM	466	5.71	0.99	3.00	9.00 *
Rata-rata nilai STTB	466	6.92	0.47	6.00	9.00 *
Skor Nasional UMPTN	466	519.57	103.08	280.00	888.00 **
IPK	466	2.51	0.52	1.00	4.00 ***

Keterangan: * = menggunakan rentangan angka dari 1 s.d. 10

** = Mean = 500 dan SD = 100

*** = Rentangan angka dari 1.00 s.d 4.00

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa rata-rata rapor para mahasiswa universitas swasta yang menjadi sampel penelitian ini cukup tinggi (6.91), dan hampir bersamaan dengan rata-rata nilai STTB (6.92). Sedangkan rata-rata NEM yang dapat dinilai sebagai standar nilai nasional hasil belajar di SMTA menunjukkan angka yang tidak terlalu tinggi. Yang mengesankan ialah rata-rata skor nasional UMPTN yang ditempuh oleh para mahasiswa swasta tersebut cukup tinggi (519.57). Skor rata-rata tersebut berarti $+0.19$ SD rata-rata skor nasional. Juga rata-rata IPK yang diperoleh cukup mengesankan yaitu 2.51. Rata-rata angka yang demikian itu tidak terlalu mudah diperoleh di universitas negeri.

Kenyataan ini memperlihatkan bahwa bila dilihat dari prestasi akademik mahasiswa universitas swasta baik selama di SMTA maupun selama menjadi mahasiswa universitas mahasiswa swasta tidak dapat dikatakan sebagai orang yang berprestasi akademik lebih rendah dari mahasiswa universitas negeri. Penelitian Zainul (1988) terhadap mahasiswa universitas negeri memperlihatkan bahwa rata-rata rapor, STTB, NEM, dan SIPENMARU masing-masing secara berurutan adalah 6.97, 6.96, 6.21, dan 569.69. Bila kedua angka tersebut dapat dibanding (yang tentu saja membutuhkan beberapa pengolahan lebih lanjut, yang tidak dilakukan dalam penelitian ini), maka dapat dikatakan bahwa memang secara relatif angka rata-rata untuk mahasiswa universitas negeri sedikit lebih tinggi dari pada bagi mahasiswa universitas swasta. Misalnya, rata-rata skor nasional UMPTN atau SIPENMARU bagi mahasiswa universitas negeri adalah $+0.69$ SD sedangkan bagi mahasiswa universitas swasta rata-rata tersebut adalah $+0.19$. Jadi rata-rata skor nasional

SIPENMARU dan atau UMPTN universitas negeri lebih tinggi 0.50 SD dari pada mahasiswa universitas swasta. Yang perlu diperhatikan ialah mahasiswa universitas swasta yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa universitas swasta yang secara relatif besar. Dan di kota universitasnya, perguruan tinggi tersebut termasuk yang dinilai baik oleh masyarakat atau termasuk perguruan tinggi swasta vaforit. Bahkan beberapa universitas swasta tersebut dikenal secara nasional sebagai universitas yang dianggap baik oleh masyarakat.

Demikian pula rata-rata NEM bagi mahasiswa universitas negeri 6.96, dan bagi mahasiswa universitas swasta sebesar 5.71. Kedua angka yang relatif dapat dibandingkan tersebut memperlihatkan perbedaan yang cukup besar. Jadi dua aspek nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini, yang secara relatif dapat dibandingkan, memperlihatkan bahwa mahasiswa universitas swasta lebih rendah dari mahasiswa universitas negeri.

Perbedaan rata-rata nilai rapor dan rata-rata nilai STTB antar dua jenis mahasiswa ini tidak sejauh yang terlihat pada rata-rata NEM dan skor nasional UMPTN/SIPENMARU. Misalnya rata-rata rapor SMTA mahasiswa negeri adalah 6.97 sedangkan bagi mahasiswa swasta angka tersebut adalah 6.91. Dan rata-rata nilai STTB bagi mahasiswa negeri adalah 6.21, dan bagi mahasiswa universitas swasta adalah 6.92. Jadi dalam hal rata-rata STTB angka mahasiswa negeri lebih rendah dari mahasiswa swasta. Tentu saja harus diperhatikan bahwa rata-rata rapor dan rata-rata STTB bukanlah angka yang dapat dibandingkan antar sekolah yang satu dengan sekolah lainnya, tanpa pengolahan lebih lanjut.

Disamping data kuantitatif tersebut di atas, penelitian ini juga mengumpulkan data nominal yaitu yang berupa informasi demografis mahasiswa sampel. Data tersebut adalah (1) Jenis kelamin, (2) Usia, (3) urutan anak yang keberapa dalam keluarga, (4) pekerjaan orang tua ketika masih di SMTA, (5) pekerjaan orang tua setelah menjadi mahasiswa, (6) Jurusan, (7) fakultas, (8) Universitas, (9) tahun masuk ke universitas yang bersangkutan, (10) asal SMTA, dan (11) asal provinsi. Data nominal ini tidak dieksplorasi secara maksimal dalam penelitian ini, karena dalam desain penelitian hal tersebut tidak dicantumkan secara rinci. Sungguhpun demikian, dalam beberapa hal data tersebut dimanfaatkan untuk mendiskusikan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

Ternyata perbedaan-perbedaan yang telah dibahas di atas tidak hanya terlihat di antara mahasiswa universitas swasta dengan negeri, tetapi terdapat pula perbedaan yang cukup tajam antar universitas swasta. Tabel 2 berikut ini memperlihatkan perbedaan tersebut.

. Tabel 2: Perbandingan angka rata-rata variabel dalam penelitian antar universitas

Universitas	Angka rata-rata tiap variabel				
	Rapor	NEM	STTB	UMPTN	IPK
Bung Hatta	6.69	5.41	6.73	427.5	2.35
Eka Sakti	6.85	5.34	6.84	438.0	2.61
Muhamdh. Sumbar.	6.62	5.26	6.51	424.9	2.52
Pancasila Jkt.	7.00	6.08	6.95	573.2	3.18
UKI Jakarta	7.13	6.20	6.82	518.3	2.71
Nasional Jkt.	6.33	5.67	6.37	527.0	2.52
Islam Bandung	7.03	5.34	6.71	535.2	2.65
Parahyangan Bdg.	6.97	6.75	7.23	660.4	2.32
Pasundan Bdg.	6.74	5.14	6.53	484.6	2.69
Islam Indonesia Yg	7.01	6.55	7.16	620.7	2.39
Sarjana Wiyata Yg	6.74	4.88	6.90	472.2	1.96
Atmajaya Yogya	7.07	6.70	7.15	627.8	2.63
Mahasaraswati Dnp	7.03	5.48	7.08	498.3	2.35
Pend. Nasional Dnp	6.85	4.95	6.96	487.5	2.26
Warmadewa Dnp	6.94	5.23	7.05	510.5	2.37

Keterangan: Sumbar = Sumatera Barat
 Jkt = Jakarta
 Bdg. = Bandung
 Yg = Yogyakarta
 Dnp = Denpasar

Tabel 2 ini memperlihatkan bahwa mahasiswa universitas swasta berikut ini termasuk perguruan tinggi yang rata-rata skor nasional UMPTN/SIPENMARUnya lebih besar dari 500. Universitas tersebut adalah Universitas Pancasila Jakarta, Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Universitas Nasional Jakarta, Universitas Islam Bandung, Universitas Parahyangan Bandung, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, dan Universitas Warmadewa Denpasar. Sedangkan mahasiswa universitas swasta yang memiliki rata-rata NEM lebih besar dari 6.00 adalah Universitas Pancasila Jakarta, Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Universitas Parahyangan Bandung, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan Universitas Atmajaya Yogyakarta. Jadi kelihatn dengan je-

las bahwa semua univeristas yang memiliki rata-rata NEM lebih besar dari 6.00 juga memiliki rata-rata skor nasional UMPTN lebih besar dari 500. Secara sepintas dapatlah kedua indikator ini (NEM dan skor nasional UMPTN) digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan universitas swasta yang bersangkutan, dalam arti tingkat akreditasi akademiknya. Hal yang sama juga kelihatan pada universitas negeri (Zainul, 1988). Penelitian Zainul tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata skor nasional SIPENMARU sebanding dengan status universitas yang bersangkutan (Muda, Madya, dan Pembina).

Jadi, walaupun NEM dan skor SIPENMAR/UMPTN bukanlah dimaksudkan sebagai alat pembanding hasil belajar secara nasional, tetapi keduanya dapat dijadikan indikator tingkat perkembangan perguruan tinggi dan atau SMTA. Makin tinggi rata-rata NEM dan skor SIPENMAR/UMPTN mahasiswa yang diterima di universitas, maka makin tinggi pula tingkat perkembangan universitas swasta yang bersangkutan. Dengan demikian maka rata-rata NEM dan skpr SIPENMARU/UMPTN dapat juga digunakan sebagai salah satu indikator penentuan status universitas swasta.

Rata-rata nilai rapor, STTB dan IPK mahasiswa ternyata tidak dapat digunakan sebagai faktor pembeda antar universitas. Kenyataan ini dapat dijelaskan, bila dibandingkan dengan hasil studi Lolumbulan (1984). Studi Lolumbulan memperlihatkan adanya kecenderungan SMTA tertentu untuk memberikan nilai rapor yang lebih tinggi para muridnya bila dibandingkan dengan SMTA lainnya, yang secara umum dinilai lebih baik mutu lulusannya.

2. Analisis Korelasi

Keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ternyata berkorelasi secara berarti ($P = 0.001$) dengan prestasi akademik di universitas. Koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0.20 sampai dengan 0.40, seperti yang dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 3: Interkorelasi antar variabel (N = 466)

Variabel	Rapor (1)	NEM (2)	STTB (3)	UMPTN (4)	IPK (5)
(1) Rata-rata rapor (Rapor)	-				
(2) Rata-rata NEM (NEM)	.37**	-			
(3) Rata-rata nilai STTB (STTB)	.57**	.47**	-		
(4) Skor Nasional UMPTN (UMPTN)	.25**	.48**	.32**	-	
(5) IPK di univer- sitas (IPK)	.34**	.38**	.21**	.20**	-

Keterangan: * - $P = 0.01$
 ** - $P = 0.001$

Tabel ini memperlihatkan bahwa koefisien korelasi antara prestasi akademik di universitas (IPK) dengan rata-rata rapor (Rapor) dan rata-rata NEM bagi para mahasiswa universitas swasta cukup tinggi yaitu 0.34 dan 0.38. Dua variabel bebas lainnya (rata-rata nilai STTB dan skor nasional UMPTN) memperlihatkan koefisien korelasi yang lebih kecil yaitu masing-masing 0.21 dan 0.20. Ini berarti bahwa dua variabel yang disebutkan terakhir ini tetap merupakan variabel yang bermakna bila digunakan sebagai prediktor keberhasilan belajar mahasiswa universitas swasta, tetapi kemam-

puannya untuk menjelaskan variance prestasi akademik mahasiswa lebih kecil dari kedua variabel yang disebutkan terdahulu.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa interkorelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian selain berhubungan secara berarti pada level 0.001, juga dengan koefisien korelasinya merentang dari 0.20 sampai dengan 0.57. Bila dilihat interkorelasi antar variabel prediktor (variabel bebas), maka diperoleh koefisien korelasi yang cukup tinggi yaitu berkisar antara 0.25 sampai dengan 0.57. Hasil analisis korelasi ini kelihatannya sejalan dengan hasil penelitian lain yang terdahulu terhadap mahasiswa universitas negeri (Zainul, 1988). Dalam penelitian yang terdahulu koefisien korelasi antar variabel yang sama adalah berkisar antara 0.22 sampai dengan 0.58 dengan level signifikansi 0.01.

Bila dilihat dari interkorelasi antar variabel bebas ini, maka jelaslah bahwa koefisien korelasi antar mereka cukup tinggi, sehingga untuk memprediksi keberhasilan belajar mahasiswa swasta tidaklah perlu digunakan keseluruhan variabel tersebut. Terlihat adanya kesejajaran antara beberapa variabel bebas, misalnya antara rata-rata nilai STTB dengan rata-rata rapor, dan kesejajaran antara rata-rata NEM dengan skor nasional UMPTN. Sehingga untuk memudahkan prediksi keberhasilan belajar mahasiswa universitas swasta cukup digunakan hanya dua variabel saja dari empat variabel bebas yang digunakan yaitu kombinasi antara rata-rata rapor atau rata-rata STTB dengan rata-rata NEM atau skor nasional UMPTN. Yang perlu diperhatikan kesejajaran ini hanya dalam hubungannya dengan korelasi dengan prestasi belajar di universitas, dan atas dasar pandangan sepintas, bukan dalam hubungannya dengan

hal lain yang lebih substantif atau atas dasar analisis yang lebih mendalam.

3. Analisis kontribusi

Hasil analisis regresi ganda yang memperlihatkan korelasi ganda dan kontribusi variabel bebas terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa swasta terlihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik N = 446)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R ²	Incr. R ²	P Incr.	Beta per. terakhir
RAPOR	.339	.115	.115	.000	.342
NEM	.435	.189	.074	.000	.168
STTB	.441	.195	.006	.061	-.115
UMPTN	.442	.195	.000	.792	.000

Konstanta = -0.049

Tabel 4 ini memperlihatkan bahwa secara keseluruhan keempat variabel bebas ini berkorelasi secara berarti sebesar 0.44 dengan prestasi akademik mahasiswa universitas swasta. Bila diperhatikan dengan secara lebih teliti, maka ternyata hanya dua variabel bebas yang memberi kontribusi secara berarti untuk menjelaskan variabilitas prestasi akademik mahasiswa universitas swasta, yaitu rata-rata nilai rapor (RAPOR) dan rata-rata NEM (NEM). Kedua variabel ini mampu menjelaskan 18.9% dari prestasi akademik mahasiswa. Tentu saja gejala ini harus diinterpretasi secara seksama, karena dalam analisis korelasi yang telah dikemukakan di atas, ternyata keempat variabel bebas ini saling berkorelasi secara berarti dan dengan koefisien korelasinya cukup tinggi. Karena itu

maka tidak signifikannya kontribusi dua variabel bebas lainnya (STTB dan UMPTN) tidak dapat diartikan sebagai tidak adanya atau kecilnya kontribusi kedua variabel bebas tersebut dalam menjelaskan variabelitas prestasi akademik mahasiswa, tetapi lebih disebabkan oleh pilihan dalam memasukkan variabel bebas yang terlebih dahulu ke dalam analisis "step-wise". Dengan demikian maka hasil analisis regresi ganda ini lebih mengokohkan kesimpulan sementara yang telah diambil ketika mendiskusikan hasil analisis korelasi, yaitu sebenarnya empat variabel bebas yang digunakan dalam studi ini merupakan dua pasang variabel yang sejajar. Dua variabel yang sejajar tersebut ternyata adalah pasangan rata-rata rapor dan rata-rata NEM dengan rata-rata nilai STTB dengan skor nasional UMPTN.

Bila dibandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang sejenis untuk mahasiswa universitas negeri (Zainul, 1988), maka kelihatan jelas kesejajarannya. Dalam penelitiannya (1988) Zainul memperoleh hasil analisis regresi ganda yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Dalam penelitian tersebut ternyata bahwa empat variabel intelektual yang digunakan (STTB, NEM, SIPENMARU, dan RAPOR) secara bersama-sama berkontribusi sebesar 18.6% dalam menjelaskan variabilitas prestasi akademik mahasiswa universitas negeri. Dengan demikian, maka sudah dapat diambil kesimpulan sementara bahwa untuk menjelaskan variabilitas prestasi akademik mahasiswa universitas swasta sudah akan memadai bila digunakan dua variabel bebas intelektual, yaitu rata-rata nilai rapor selama belajar di SLTA dan rata-rata NEM atau rata-rata nilai STTB dan skor nasional UMPTN.

Pertanyaan berikutnya yang menjadi kepedulian analisis ini ialah apakah kesimpulan sementara di atas dapat berlaku untuk setiap universitas swasta sampel? Atau dengan kata lain, apakah kenyataan hasil analisis regresi ganda ini berlaku juga untuk semua tingkat perkembangan universitas swasta? Untuk menjawab permasalahan ini, maka sederetan tabel berikut ini akan dapat menjelaskan.

Tabel 5: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Bung Hatta, Padang (N = 62)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R ²	Incr. R ²	F Incr.	Beta per. terakhir
RAPOR	.495	.245	.245	.000	.490
NEM	.620	.385	.139	.000	.230
STTB	.620	.385	.000	.799	.049
UMPTN	.634	.402	.016	.219	.001

Konstanta = -3.104

Prestasi akademik mahasiswa Universitas Bung Hatta Padang dapat dijelaskan secara berarti oleh dua variabel bebas, yaitu rata-rata rapor (RAPOR) dan rata-rata NEM (NEM). Kontribusi kedua variabel tersebut adalah sebesar 38.5%. Kedua variabel itu secara berurutan mempunyai "beta weight" masing-masing 0.490 dan 0.230. Dua variabel lainnya tidak memberikan kontribusi yang bermakna, bahkan rata-rata STTB berkontribusi sangat kecil atau mendekati 0%. Dengan demikian dua variabel bebas yang berkontribusi secara bermakna tersebut adalah rata-rata rapor selama belajar di SMTA dan rata-rata NEM SMTA. Dengan demikian, maka hasil analisis ini masih sejalan dengan kesimpulan sementara yang telah ditarik di atas.

Tabel 6: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (N = 35)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R ²	Inrc. R ²	P Inrc.	Beta per. terakhir
RAPOR	.240	.058	.058	.165	.220
NEM	.303	.092	.034	.280	-.005
STTB	.311	.097	.005	.675	.151
UMPTN	.403	.162	.065	.137	.002

Konstanta = -0.558

Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, tidak ada satu variabel beaspun yang berkontribusi secara berarti. Koefisien kontribusinyapun sangat kecil. Penjelasan terhadap kenyataan ini dapat dicari pada tingkat perkembangan universitas yang bersangkutan. Kalau dilihat dalam daftar univeritas yang tergolong sebagai yang sudah lebih berkembang dalam analisis deskripsi (hal. 36) di atas, maka ternyata Universitas Muhammadiyah tidak termasuk salah satu universitas yang mahasiswanya mempunyai rata-rata NEM dan skor UMPTN lebih tinggi. Dengan demikian, maka pada universitas ini ternyata empat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak cukup baik digunakan sebagai alat prediksi keberhasilan mahasiswanya. Jadi harus dicari variabel lain yang lebih tepat.

Tabel 7: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Unverstas Pancasila, Jakarta (N = 44)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R2	Inrc. R2	P Inrc.	Beta per. terakhir
RAPOR	.162	.026	.026	.294	.183
NEM	.374	.140	.114	.025	.230
STTB	.391	.153	.013	.434	-.200
UMPTN	.399	.160	.006	.577	-.000

Konstanta = 2.118

Di Universitas Pancasila Jakarta, terdapat hanya satu variabel bebas yang berkontribusi secara berarti untuk menjelaskan prestasi akademik mahasiswa, yaitu rata-rata NEM (NEM). Variabel ini berkontribusi sebesar 11.4%. Tiga variabel lainnya masing-masing berkontribusi sangat kecil dan tidak bermakna. Sungguhpun pada universitas ini tidak terdapat sebarang variabel bebas yang sejajar dengan temuan di atas, tetapi ia masih tetap termasuk dalam pola yang telah diuraikan di atas.

Tabel 8: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Kristen Indonesia, Jakarta (N = 43)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R2	Inrc. R2	P Inrc.	Beta per. terakhir
RAPOR	.529	.280	.280	.000	.382
NEM	.642	.412	.132	.005	.157
STTB	.650	.422	.010	.406	.067
UMPTN	.657	.432	.010	.416	.000

Konstanta = -1.988

Dua variabel bebas memperlihatkan kontribusi yang berarti dan cukup besar (41.2%), yaitu variabel rata-rata rapor selama belajar di SMTA (RAPOR) dan rata-rata NEM (NEM). Masing-masing kedua variabel bebas ini secara berurutan berkontribusi sebesar 28% dan

13.2%. Hasil ini memperlihatkan konsistensi dengan kesimpulan sementara yang dinyatakan di atas.

Tabel 9: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Islam, Bandung (N = 26)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R2	Incr. R2	F Incr.	Beta per. terakhir
RAPOR	.531	.282	.282	.004	.677
NEM	.531	.282	.000	.921	.170
STTB	.541	.293	.011	.557	-.234
UMPTN	.554	.307	.014	.498	.000

Konstanta = -4.441

Tabel 9 di atas memperlihatkan bahwa di Universitas Islam Bandung ada satu variabel bebas yang berkontribusi secara berarti, yaitu rata-rata rapor selama belajar di SLTA (RAPOR) dengan kontribusi sebesar 28.2%. Tiga variabel lainnya hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil dan tidak bermakna. Temuan ini pada dasarnya tidak berada dalam pola kesimpulan sementara yang telah dikemukakan di atas, sebab variabel bebas yang berkontribusi secara bermakna adalah rata-rata rapor selama di SMTA. Sedangkan kesimpulan sementara di atas berhubungan dengan pasangat variabel dengan dalah satu variabel bebas NEM atau UMPTN. Selain itu kenyataan itu juga dapat dihubungkan dengan kecilnya jumlah sampel yang diperoleh dari universitas ini (26 orang). Dengan jumlah sampel sekecil itu memang sukar untuk mencari variabel yang akan berkontribusi secara bermakna.

Tabel 10: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Parahyangan, Bandung (N = 28)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R2	Incr. R2	P Incr.	Beta per. terakhir
RAPOR	.789	.622	.622	.003	1.210
NEM	.824	.679	.057	.267	.314
STTB	.889	.791	.112	.094	-.795
UMPTN	.890	.793	.002	.818	.000

Konstanta = -1.377

Tabel 10 di atas memperlihatkan kontribusi variabel bebas terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Parahyangan. Ternyata hanya ada satu variabel bebas yang berkontribusi, yaitu rata-rata rapor selama belajar di SLTA (RAPOR) dengan kontribusi sebesar 62.2%. Kelihatan dengan jelas bahwa satu variabel bebas ini sangat berperan dalam menjelaskan prestasi akademik mahasiswa di Universitas ini. Pola ini sejalan dengan temuan di Universitas Islam Bandung di atas. Satu-satunya penjelasan yang mungkin ialah jumlah sampel yang kecil sebagai penyebab hanya ada satu variabel bebas yang berkontribusi secara berarti.

Tabel 11: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (N = 22)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R2	Incr. R2	P Incr.	Beta per. terakhir
RAPOR	.117	.014	.014	.603	-.781
NEM	.344	.118	.104	.150	.202
STTB	.475	.225	.107	.132	.982
UMPTN	.485	.235	.009	.655	.000

Konstanta = -0.708

Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta variabel bebas dalam studi ini ternyata tidak berkontribusi secara berarti terhadap menjelaskan prestasi akademik mahasiswa. Sungguhpun ada dua variabel bebas yang berkontribusi agak besar, yaitu rata-rata NEM (NEM) dan rata-rata STTB SMTA (masing-masing sebesar 10.4% dan 10.7%), namun kedua kontribusi itu tidak cukup bermakna. Hal ini juga berhubungan dengan kecilnya jumlah sampel yang tersedia.

Tabel 12: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Atmajaya, Yogyakarta (N = 43)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R ²	Incr. R ²	F Incr.	Beta per. terakhir
RAPOR	.345	.119	.119	.024	.143
NEM	.437	.191	.072	.067	.287
STTB	.456	.208	.017	.365	.141
UMPTN	.458	.210	.002	.744	.000

Konstanta = -1.528

Di Universitas Atmajaya Yogyakarta juga terlihat adanya hanya satu variabel bebas yang berkontribusi secara berarti terhadap menjelaskan prestasi akademik mahasiswa. Variabel itu adalah rata-rata rapor selama di SMTA (RAPOR) dengan kontribusi sebesar 11.9%. Tiga variabel bebas lain dalam studi ini ternyata kontribusinya kecil dan tidak bermakna. Pola ini sejalan dengan pola yang dijumpai di Universitas Islam Bandung dan Universitas Parahyangan Bandung.

Tabel 13: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Mahasaraswati, Denpasar (N = 44)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R2	Inrc. R2	P Inrc.	Beta per. terakhir
RAPOR	.156	.024	.024	.312	-.005
NEM	.308	.095	.071	.081	.117
STTB	.310	.096	.001	.828	.037
UMPTN	.313	.098	.002	.757	.000

Konstanta = 1.645

Tabel 13 ini memperlihatkan bahwa tidak ada variabel bebas dalam studi ini yang berkontribusi secara berarti terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. Bahkan keseluruhan variabel itu kontribusinya tidak sampai 10%, dan kontribusi itu tidak cukup bermakna. Kenyataan ini masih dalam pola yang telah dikemukakan terdahulu, yaitu universitas ini tidak termasuk universitas yang mempunyai rata-rata NEM atau skor UMPTN yang cukup tinggi.

Tabel 14: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Pend. Nasional, Denpasar (N = 40)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R2	Inrc. R2	P Inrc.	Beta per. terakhir
RAPOR	.371	.137	.137	.019	.505
NEM	.452	.204	.067	.086	.134
STTB	.460	.212	.008	.562	-.102
UMPTN	.469	.220	.008	.551	-.001

Konstanta = -0.691

Di Universitas Pendidikan Nasional Denpasar terdapat satu variabel bebas yang berkontribusi secara berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa. Variabel tersebut adalah rata-rata rapor sela-

ma belajar di SMTA (RAPOR) dengan kontribusi sebesar 13.7%. Variabel bebas lainnya dalam studi ini ternyata hanya berkontribusi kecil dan tidak bermakna. Pola ini sejalan dengan yang terdapat pada Universitas Islam Bandung, Universitas Parahyangan, dan Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Tabel 15: Hasil pemasukan satu demi satu variabel bebas untuk memaksimalkan prediksi prestasi akademik mahasiswa Universitas Warmadewa, Denpasar (N = 43)

Urutan variabel dimasukkan	Mult. R	Mult. R2	Inrc. R2	P Inrc.	Beta per. terakhir
RAPOR	.065	.004	.004	.678	-.012
NEM	.152	.023	.019	.383	.065
STTB	.155	.024	.001	.853	-.004
UMPTN	.244	.060	.036	.238	.000

Konstanta = 2.520

Di Universitas Warmadewa Denpasar, juga tidak dijumpai adanya variabel bebas yang berkontribusi secara bermakna. Keseluruhan variabel bebas itu berkontribusi sangat kecil dan tidak bermakna. Tidak adanya variabel bebas yang berkontribusi secara bermakna ini kelihatannya lebih dapat dijelaskan dari segi tingkat perkembangan universitas tersebut, yang digambarkan dengan rata-rata NEM dan rata-rata skor UMPTN para mahasiswanya.

Deretan tabel di atas (Tabel 5 sampai dengan tabel 15) lebih memberi keyakinan bahwa rata-rata rapor selama belajar di SMTA dan rata-rata NEM akhir SMTA merupakan variabel bebas yang cukup meyakinkan untuk dapat memprediksi prestasi belajar mahasiswa universitas swasta. Dengan demikian maka kedua variabel ini dapat digunakan sebagai alat seleksi penerimaan mahasiswa baru bagi universitas swasta di Indonesia. Selain alasan ia merupakan

prediktor yang cukup baik, kedua variabel itu juga akan sangat meringankan prosedur seleksi mahasiswa.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab VI disimpulkan hasil dan temuan penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab terdahulu. Setelah itu disampaikan pula rekomendasi yang secara langsung dan yang secara tidak langsung berhubungan dengan hasil temuan dalam penelitian ini.

1. Kesimpulan

Secara umum temuan dalam penelitian ini mengarah kepada beberapa kesimpulan berikut ini:

- a. Ternyata bahwa ada perbedaan yang cukup jelas angka rata-rata nilai EBANAS murni dan rata-rata skor SIPENMARU/UMPTN para mahasiswa antar universitas swasta. Rata-rata NEM dan skor SIPENMARU mahasiswa universitas yang secara umum dikenal sebagai universitas yang dianggap baik lebih tinggi dari para mahasiswa universitas swasta lainnya. Rata-rata NEM dan skor SIPENMARU/UMPTN tersebut berbeda sekitar 0.50 SD.
- b. Semua variabel bebas (RAPOR, NEM, STTB dan UMPTN) berkorelasi secara berarti dengan koefisien korelasi berkisar antara 0.20 sampai dengan 0.38 dengan IPK mahasiswa secara keseluruhan. Sedangkan antar variabel bebas terdapat korelasi secara berarti dengan koefisien berkisar antara 0.25 sampai dengan 0.57.
- c. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi, maka empat variabel bebas dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang berkorelasi sedang dengan IPK mahasiswa, yaitu rata-rata rapor selama belajar di SMTA dan rata-rata NEM ($r = 0.34$ dan $r = 0.38$), dan kelompok yang berkorelasi rendah, yaitu rata-rata STTB dan rata-rata skor SIPENMARU/UMPTN ($r = 0.21$ dan

$r = 0.21$).

- d. Secara keseluruhan terdapat dua variabel bebas yang berkontribusi secara berarti terhadap IPK mahasiswa, yaitu rata-rata nilai rapor selama di SMTA dan rata-rata NEM. Kedua variabel ini dapat menjelaskan sekitar 19% variabilitas hasil belajar mahasiswa. Kecenderungan umumnya antar universitas kelihatan kuat kedua variabel tersebut merupakan prediktor keberhasilan belajar mahasiswa universitas swasta yang cukup baik.
- e. Untuk mahasiswa universitas swasta yang secara umum dikenal sebagai universitas yang cukup baik, salah satu atau kedua variabel RAPOR dan NEM merupakan prediktor IPK yang cukup baik, sedangkan untuk universitas swasta yang kurang dikenal sebagai universitas yang cukup baik tidak ditemukan pola prediktor yang tetap.

2. Rekomendasi

Dari temuan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun rekomendasi berikut:

- a. Secara praktis, bagi universitas swasta pemilihan atau seleksi mahasiswa baru atas dasar dua komponen utama, yaitu rata-rata nilai rapor calon selama di SMTA dan rata-rata NEM. Kedua komponen ini sudah akan dapat menjadi prediktor keberhasilan belajar mahasiswa yang cukup baik, dan tidak perlu dilakukan ujian seleksi yang tersendiri, yang dapat membutuhkan biaya yang tidak kecil bagi calon mahasiswa atau universitas.
- b. Untuk mengungkapkan prediktor yang lebih spesifik untuk setiap daerah dan setiap lingkungan universitas swasta tertentu perlu

dilakukan studi yang sama dengan ruang lingkup yang spesifik pula. Bahkan untuk daerah Indonesia Bagian Timur perlu dilakukan study replikasi dari penelitian ini, sehingga hasilnya dapat lebih melingkup keseluruhan tanah air Indonesia.

- c. Diperlukan ada studi sejenis yang lain yang meliputi variabel prediktor yang lebih luar, terutama yang bersifat non-intelektif, sehingga akan diperoleh komponen prediktor yang lebih akurat.
- d. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkenaan dengan pengembangan psikologi pendidikan untuk peserta didik Indonesia, maka perlu dilakukan review seluruh studi yang pernah dilakukan dalam prediktor keberhasilan belajar mahasiswa Indonesia. Dari review itu akan diketahui, dimana Indonesia berdiri pada saat sekarang dalam perkembangan psikologi pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aleamoni, L.M. & Oboler, L. (1978). ACT versus SAT in predicting first semester GPA. **Educational and Psychological Measurement**, 38, 393-399.
- Andrew, D.C. (1956). Relationship between academic load and scholastic success of deficient students. **Personnel and Guidance Journal**, 34, 268 - 270.
- Chrissom, B.S. & Lanier, D. (1975). Predicting of first quarter freshman GPA using SAT scores and high school grades. **Educational and Psychological Measurement**, 35, 461-463.
- Douglas, B.E. (1986). An analysis of the academic composites of the Armed Service Vocational Aptitude Battery (ASVAB) and the math and verbal sections of the Preliminary Scholastic Aptitude Test (PSAT), and the American College Test (ACT): A correlation study (Doctoral dissertation, Southern Illinois University at Carbondale, 1985). **Dissertation Abstract International**, 47, 2554-A.
- Halpin, G. & Schaer, B.B. (1981). Relative Effectiveness of the California Achievement Test in comparison with the ACT assessment, College Board Scholastic Aptitude Test, and high school grade point average. **Educational and Psychological Measurement**, 41, 821-827.
- Hengstler, D.D. (May 1981). **Predicting of academic success with the Myers-Briggs Type Indicator**. Paper presented at the Association of Institutional Research Meeting, Minneapolis, Minnesota.
- Houston, L.N. (1980). Predicting academic achievement among specially admitted black female college students. **Educational and Psychological Measurement**. 40, 1189 -1195.
- Kandahjaya, H. (1981). **Pola keragaman nilai rapor SLA dan NMR mahasiswa IPB yang diterima melalui jalur Proyek Printis II**. Tesis, tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor.
- Klitgaard, R. (1980). **Elitism and metocracy in developing countries: Selection policies for higher education**. Baltimore: The John Hopkins University Press.
- Lavin, D.E. (1965). **The prediction of academic performance: a theoretical analysis and review of research**. New York: Russel Sage Foundation.

- Lolombulan, J.H. (1984). Prestasi akademik siswa-siswa SMA jurusan IPA dan hasil ujian masuk Proyek Perintis III di Universitas Sam Ratulangi. Tesis, tidak diterbitkan, Institut Pertanian Bogor.
- Mathiasen, R.E. (1983). Predicting college academic achievement: A research review. *College Student Journal*, 380-386.
- Raka Joni, T. (1972). Hubungan antara sejumlah faktor kognitif dengan prestasi akademis pada Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. Disertasi doktor. Tidak diterbitkan. IKIP Malang.
- Ramli, Y. (1983). Keefisienan masa belajar di Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan Universitas Andalas tahun akademik 1970 dan 1974. Tesis, tidak diterbitkan, Institut Pertanian Bogor.
- Suradinata, M. (1983). Masalah efektifitas sistem seleksi calon mahasiswa berdasarkan prediktor keberhasilan belajar, taraf intelegensi, prestasi belajar di Sekolah Menengah Atas dan hasil ujian seleksi masuk perguruan tinggi. Disertasi doktor. Tidak diterbitkan, IKIP Bandung.
- Syamsuddin, A. (1978). A study of effectiveness of the student selection process at teacher's college in Indonesia. Tesis, tidak diterbitkan. Macquarie University.
- Weitzmen, R. A. (1982). The prediction of college achievement by the SAT and high school record. *Journal of Educational Measurement*, 19, 179-191.
- Wulur, M. (1984). Beberapa indikator mutu akademik SMA di Indonesia. Disertasi, tidak diterbitkan, Institut Pertanian Bogor.
- Zainul, A. (1988). Prediktor keberhasilan belajar mahasiswa Indonesia. manuskrip. Laporan penelitian, IKIP Bandung.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 1

**DAFTAR ISIAN
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA MAHASISWA**

1. Nama Lengkap Mahasiswa : _____
2. NIM : _____
3. Tempat dan tanggal lahir: _____
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*
5. Anak yang ke : _____
6. Pekerjaan orang tua : _____
- a. Waktu masih di SMTA : _____
- b. Sekarang : _____
7. Mengikuti SMTA : _____
- a. Nama SMTA : _____
- b. Kota tempat SMTA : _____
- c. Jurusan : _____
- d. Tamat tahun : _____
- e. Status SMTA : Negeri/Swasta*
- f. Rata-rata rapor** : Semester I : _____
- Semester II : _____
- Semester III : _____
- Semester IV : _____
- Semester V : _____
- Semester VI : _____
8. Rata-rata NEM*** : _____
9. Rata-rata nilai STTB*** : _____
10. No. Tes UMPTN/SIPENMARU: Tahun _____ Nomor _____
- Tahun _____ Nomor _____
- Tahun _____ Nomor _____
11. Perguruan Tinggi : _____
- a. Nama Universitas : _____
- b. Fakultas : _____
- c. Jurusan/Program : _____
- d. Mulai kuliah : Tahun _____
- e. IPK**** : _____

Catatan:

- * : Coret yang tidak sesuai
- ** : Menghitung rata-rata rapor dilakukan dengan:
- jumlahkan hasil perkalian bobot matapelajaran dengan nilai mata pelajaran (yang terdapat dalam rapor).
 - Jumlah semua bobot mata pelajaran.
 - Bagilah hasil perkalian bobot dengan nilai dengan jumlah bobot:
- $$d. \text{ rumus rata rapor} = \frac{\text{jumlah (b x n)}}{\text{Jumlah b}}$$
- b = bobot mata pelajaran
n = nilai mata pelajaran
- Lampirkan photocopy semua rapor
- *** : Menghitung rata-rata NEM dan rata-rata STTB:
- Jumlahkan nilai NEM atau STTB
 - Bagilah hasil penjumlahan itu dengan banyaknya mata pelajaran dalam NEM atau STTB (Tanpa Pembobotan)
- Lampirkan Photocopy NEM dan STTB
- **** : Mengitung IPK memakai rumus sbb
- $$\text{IPK} = \frac{\text{Jumlah (SKS x nilai)}}{\text{Jumlah SKS}}$$